

# HUBUNGAN USIA IBU DAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DENGAN TERJADINYA BAYI PREMATUR DI PUSKESMAS PUJON KABUPATEN MALANG

Qotimah  
Program Studi Diploma III  
Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang  
Email:[qotimahakbidwhn@gmail.com](mailto:qotimahakbidwhn@gmail.com)

## ABSTRAK

Menurut Manuaba (2008) Persalinan preterm atau partus prematur adalah persalinan yang terjadi pada kehamilan kurang dari 37 minggu (antara 20-37 minggu) atau dengan berat janin kurang dari 2500 gram. Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh juga menyusui bayinya (Arini, 2012). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III kadar haemoglobin < 10,5 gr% pada trimester II (Depkes RI, 2009).

Penelitian ini dilakukan secara observasi, dimana sampel di ambil secara jenuh sebanyak 25 responden pada ibu yang melahirkan bayi prematur. Variabel prematur di ukur dengan menggunakan indikator (berat badan lahir (gram)), variabel usia ibu diteliti dengan menggunakan indikator (umur), variabel Anemia Dalam Kehamilan diteliti dengan menggunakan indikator (HB).

Pendekatan analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil kedua variabel X berpengaruh terhadap Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Nilai  $F_{hitung} 2,937 > F_{0,05} = 2,34$  yang artinya kedua variabel yang diteliti yaitu usia ibu ( $X_1$ ), anemia dalam kehamilan ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan bayi prematur. Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,211. Nilai tersebut membuktikan bahwa kedua variabel yang diteliti yaitu usia ibu dan anemia dalam kehamilan memiliki hubungan yang signifikan terhadap bayi prematur sebesar 21,1 % sedangkan 78,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pada variabel usia ibu ( $X_1$ ) terhadap bayi prematur dapat dilihat dari  $t_{hitung} 2,501 > t_{0,05} 2,042$  yang berarti bahwa usia ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap bayi prematur. Dari hasil analisa variabel anemia dalam kehamilan ( $X_2$ ) di dapatkan hasil  $t_{hitung} 2,202 > t_{0,05} 2,042$  yang berarti bahwa anemia dalam kehamilan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap bayi prematur.

**Kata Kunci :** *Usia Ibu, Anemia Dalam Kehamilan, Bayi Prematur*

### Pendahuluan

Menurut Manuaba (2008) Persalinan preterm atau partus prematur adalah persalinan yang terjadi pada kehamilan kurang dari 37 minggu (antara 20-37 minggu) atau dengan berat janin kurang dari 2500 gram. Umur ibu sangat

menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh juga menyusui bayinya (Arini, 2012). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III kadar

haemoglobin < 10,5 gr% pada trimester II (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh data 5 ibu melahirkan pada usia kehamilan < 37 minggu. 3 ibu memiliki bayi yang berat badan lahir 2400 gram dan 2 ibu memiliki bayi dengan berat lahir 2200 gram. Dan 2 ibu berumur < 20 tahun dan 3 ibu lainnya berumur > 35 tahun dan anemia yang dialami ibu saat hamil juga mempengaruhi dalam kehamilan. Dari permasalahan di atas maka perlunya meneliti tentang hubungan usia ibu dan anemia dalam kehamilan dengan terjadinya bayi prematur.

### Metode Penelitian

Menurut Notoadmojo (2005) Desain penelitian adalah langkah-langkah teknis dan operasional yang akan dilaksanakan. Dalam Nursalam (2003) juga dijelaskan tentang desain penelitian, desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang mungkin memaksimalkan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan usia ibu dan anemia dalam kehamilan dengan terjadinya bayi prematur.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Pujon pada bulan Oktober 2020 s/d Mei 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan bayi prematur dengan jumlah 25.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2014).

Sampel dalam penelitian ini yaitu 25 ibu yang melahirkan bayi prematur.

Sampling adalah cara atau teknik tertentu yang digunakan dalam mengambil Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yaitu dengan semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel dibagi menjadi 2 yaitu

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Usia Ibu (X1) Dan Anemia Dalam Kehamilan (X2), Instrumen / alat ukur yang di gunakan kuesione dan skala yang digunakan ordinal.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Bayi Prematur (Y) Instrumen / alat ukur yang di gunakan kuesione dan skala yang digunakan ordinal.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kuantitatif menggunakan perhitungan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \sum$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

B<sub>0</sub> : konstanta

β<sub>1</sub> β<sub>2</sub> : koefisien regresi

∑ : kesalahan

Persamaan regresi tersebut diduga dengan:  $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$

### Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda antara faktor yang mempengaruhi hubungan usia ibu dan anemia dalam kehamilan dengan bayi prematur menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 11,702 + 0,572(X_1) + 4,091(X_2).....(1)$$

Berdasarkan persamaan (1) dapat dikemukakan bahwa tiap kenaikan satu skor usia ibu akan mempengaruhi bayi premature sebesar 0,572 dan tiap kenaikan skor anemia dalam kehamilan akan mempengaruhi bayi prematur sebesar 4,091.

Di lihat dari nilai  $F_{hitung} = 2,937$  yang lebih besar dari nilai  $F_{0,05} = 2,34$  dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) yaitu usia ibu dan anemia dalam kehamilan mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas (Y1) yaitu bayi prematur.

Kemudian dikemukakan bahwa pengaruh usia ibu dan anemia dalam kehamilan terhadap bayi prematur adalah baik yang dapat dilihat dari nilai  $R_{square}$  sebesar 0,211 atau 21% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya pengaruh variable usia ibu terhadap bayi prematur dapat dilihat dari  $t_{hitung} = 2,501$  lebih besar dari  $t_{0,05} = 2,042$  yang berarti bahwa perilaku mempunyai hubungan yang signifikan terhadap bayi prematur. Kemudian untuk pengaruh variabel anemia dalam kehamilan dapat dilihat dari  $t_{hitung} = 2,202$  lebih besar dari  $t_{0,05} = 2,042$  yang berarti bahwa variabel anemia dalam kehamilan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian bayi prematur. Dilihat dari  $t_{hitung} = 2,501$  lebih besar dari  $t_{0,05} = 2,042$  yang berarti bahwa usia ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap bayi prematur. Hal ini selaras

dengan yang diungkapkan penelitian Liva Maita (2011) dimana ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan terjadinya bayi prematur. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Besarnya sampel terdiri dari 245 kasus dan 245 kontrol. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat dengan metode Regresi Logistic Ganda. Pemodelan Multivariat Akhir didapatkan Hasil umur CI 95% for Exp (B) : 1,58-3,69. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan terjadinya bayi prematur. Umur reproduksi yang aman adalah umur 20-35 tahun. umur yang dianggap berisiko adalah < 20 tahun dan > 35 tahun. Pada kehamilan di usia < 20 tahun rahim, panggul dan organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna karena pada usia ini masih dalam proses pertumbuhan sehingga panggul dan rahim masih kecil. Selain itu, kekuatan otot-otot perineum dan otot-otot perut belum bekerja secara optimal. Sedangkan pada usia > 35 tahun berkaitan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh. Pada usia > 35 tahun endometrium yang kurang subur memperbesar kemungkinan untuk menderita kelainan kongenital, sehingga berakibat terhadap kesehatan ibu maupun perkembangan janin yang berisiko untuk mengalami persalinan prematur (Widiyastuti, 2009).

Menurut Arini (2012), dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, Persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun. Sedangkan umur 35 tahun lebih, ibu melahirkan termasuk berisiko karena pada usia ini berkaitan dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan.

Menurut Depkes RI (1999), menyatakan bahwa kehamilan pada umur dibawah 20 tahun, rahim dan panggul ibu

belum berkembang dengan baik, hingga perlu diwaspadai kemungkinan mengalami persalinan yang sulit, sedangkan kehamilan pada usia < 35 tahun kesehatan dan keadaan rahim tidak sebaik seperti pada umur 20-35 tahun sebelumnya, sehingga kemungkinan terjadi persalinan lama, perdarahan, dan resiko cacat bawaan.

Kemudian untuk pengaruh variabel anemia dalam kehamilan terhadap bayi prematur dapat dilihat dari  $t_{hitung} = 2,202 > t_{0,05} = 2,042$  yang berarti bahwa variabel anemia dalam kehamilan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap bayi prematur. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan penelitian Sri Wahyuni dan Tri Wulandari (2010) dimana ada hubungan yang bermakna antara anemia dalam kehamilan dengan bayi prematur. Metode penelitian menggunakan Deskriptif Analitik dengan rancangan case control dan pendekatan waktu retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua persalinan prematur yang berjumlah 92 kasus. Sampel dalam penelitian ini 63 persalinan prematur. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan uji statistik Chi square dengan hasil nilai  $X_2$  hitung = 7,208 dan  $X_2$  tabel = 3,481 ( $X_2$  hitung >  $X_2$  tabel). Nilai Odds ratio sebesar 2,667 dan nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian persalinan prematur

Lone et al (2004), menyatakan bahwa kadar hemoglobin maternal yang rendah berhubungan dengan peningkatan resiko partus preterm dan BBLR 1,9 kali lebih tinggi diantara wanita hamil dengan anemia. Anemia maternal umumnya dianggap sebagai faktor resiko untuk outcome kehamilan yang buruk. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Farrer (2000) bahwa anemia selama kehamilan menyebabkan ibu hamil tidak mampu untuk menghadapi kehilangan darah dan membuatnya rentan terhadap

infeksi. Anemia juga dapat menimbulkan hipoksia fetal dan persalinan prematur.

Menurut Saifuddin (2006), salah satu penyebab persalinan prematur adalah anemia. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan. Hal itu disebabkan karena dalam kehamilan keperluan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Darah bertambah banyak atau hidremia tetapi bertambahnya sel-sel kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah (Prawirohardjo, 2008). Kondisi viskositas darah yang menurun ini menjadikan aliran darah yang rendah pada ruangan intervillus. Perubahan aliran darah ini menyebabkan beberapa gangguan transportasi, nutrisi, oksigen ke janin, sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, yang sering berakibat terjadinya berat badan lahir rendah, yaitu bayi dismatur dan prematur (Hudono, 2005).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan proses analisis hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Puskesmas Pujon maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisa variabel usia ibu ( $X_1$ ) terhadap bayi prematur dapat dilihat dari  $t_{hitung} = 2,501$  lebih besar dari  $t_{0,05} = 2,042$  yang berarti bahwa usia ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap bayi prematur.
2. Dari hasil analisa variabel anemia dalam kehamilan ( $X_2$ ) di dapatkan hasil  $t_{hitung} = 2,202$  lebih besar dari  $t_{0,05} = 2,042$  yang berarti bahwa anemia dalam kehamilan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap bayi prematur.
3. nilai  $F_{hitung} = 2,937$  yang lebih besar dari nilai  $F_{0,05} = 2,34$  yang artinya kedua variabel yang diteliti yaitu usia ibu ( $X_1$ ), anemia dalam kehamilan ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan bayi prematur.

4. Nilai koefisien determinasi atau  $R_{\text{Square}}$  sebesar 0,211. nilai tersebut membuktikan bahwa kedua variabel yang diteliti yaitu usia ibu dan anemia dalam kehamilan memiliki hubungan yang signifikan terhadap bayi prematur sebesar 21,1 % sedangkan 78,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan memberikan pelayanan yang lebih profesional dan dapat menjalankan programnya dalam memberikan asuhan kebidanan .
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas daerah penelitian atau dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi usia ibu dan anemia dalam kehamilan terhadap bayi prematur

### Ucapan terimakasih

Terima kasih kepada Yayasan BSMT, Direktur Poltekkes WHN, Kepala Puskesmas pujon dan Ibu Bidan , Ibu-Ibu bidan serta ibu-ibu bersalin menjadi responden dan seluruh civitas akademika yang telah berperan dalam terlakasnya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arini. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta, Flash Books.
- Cunningham. 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta, EGC.
- Depkes. 2009. *Panduan Pelayanan Antenatal*. Jakarta, Depkes RI.
- Kristyyanasari. 2010. *Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta, Nuha Medika.

- Manuaba. 2008. *Ilmu Kebidanan Kandungan Dan KB*. Jakarta, EGC.
- Notoadmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Rukiyah. 2010. *Asuhan Kebidanan IV*. Jakarta, Trans Info Media.
- Saifudin. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka.
- Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, PT. Bina Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Tangerang Selatan, Alfabeta Akses Publisher.
- Sujiyatini, Dkk. 2009. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Vicky. 2014. *Persalinan Dan Kelahiran*. Jakarta, EGC.
- WHO. 2013. *Buku Saku Pelayanan kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.